

STUDI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DESA MUARA BARU

Nabili Eka Putri¹, Riza Dwiningrum², Dian Arif Wahyudi³, Ahmad Bayu Satriawan⁴
nabiliekaputri@gmail.com¹, dwiningrumriza@gmail.com², dianarifway@gmail.com³,
ahmadsatria85@gmail.com⁴

Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional, pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional sudah dilakukan sejak lama. Pengetahuan tentang tumbuhan obat didapatkan berdasarkan pengalaman yang telah diwariskan secara turun temurun. Kehidupan yang telah berubah dan pola hidup yang telah berubah menjadikan pemanfaatan tanaman obat itu sendiri sudah sangat kurang. Dikarenakan sudah kurangnya pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tumbuhan obat dan untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan deskriptif kualitatif dan metode wawancara serta pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian didapat 48 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Muara Baru, dari 48 jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah kunyit (*Curcuma domestica*) dengan nilai frekuensi 13%. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu rimpang dengan nilai frekuensi sebanyak 51%. Cara pengolahan yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus dengan nilai frekuensi 72% dan dari 48 jenis tumbuhan terdapat 32 jenis penyakit yang dapat diobati, jenis penyakit yang frekuensinya paling tinggi dengan nilai 17% adalah hipertensi dan mag.

Kata Kunci: Obat tradisional, Pemanfaatan, Tumbuhan obat.

PENDAHULUAN

Tanaman obat berdampak pada kesehatan global dan menjadi topik perbincangan di seluruh dunia. Diketahui bahwa pengobatan tradisional memainkan peran penting dalam sistem pemberian layanan kesehatan, dan salah satu bentuk praktik pengobatan tradisional yang paling umum adalah penggunaan tanaman obat. Tanaman obat banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan primer di seluruh dunia karena murah, aman, dan efektif dalam meningkatkan dan menjaga kesehatan (WHO, 2018).

Tanaman obat memiliki ribuan spesies, dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di dunia, diperkirakan 30.000 diantaranya terdapat di Indonesia. Namun, hanya ada 1.200 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan baku tanaman obat atau jamu (Lestari & Lagiono, 2018). Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 24,6% masyarakat di Indonesia yang memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Sebanyak 31,61% masyarakat Provinsi Lampung telah

memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai pengobatan tradisional yang dimana Kabupaten Lampung Barat memiliki persentase 35,96% (Kemenkes RI, 2019). Masyarakat Kabupaten Lampung Barat menggunakan 50 spesies tumbuhan obat dari 22 famili. Daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan (43,55%) (Rahayu et al, 2020).

Desa Muara Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan masih luasnya lahan pertanian. Tanah yang subur dan berada di daerah perbukitan menjadikan banyak tanaman dan tumbuhan obat yang tumbuh di Desa Muara Baru. Tumbuhan obat yang tumbuh biasanya digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa. Tumbuhan obat yang tumbuh memiliki bermacam jenis baik dari rimpang, biji-bijian, daun, buah dan bunga serta akar. Pengolahan tumbuhan obat sebagai alternatif obat biasanya dilakukan dengan cara oleh di rebus, diparut, diremas, dan konsumsi langsung. masyarakat biasanya memanfaatkan tumbuhan- tumbuhan obat tersebut hanya untuk konsumsi pribadi (RPJMP, 2018).

Penelitian Hardianti (2021), menyatakan kehidupan masyarakat seiring waktu pasti berubah apalagi di era modern ini pola hidup masyarakat juga pasti berubah, banyak masyarakat yang tidak begitu memperhatikan tentang apa yang di konsumsi dan apa yang digunakan. Hal itulah yang menjadikan seseorang lebih mudah terserang oleh penyakit (Sarno, 2019). Meskipun zaman sudah modern kehidupan masyarakat Desa Muara Baru masih tergolong tradisional tetapi untuk pemanfaatan tanaman obat itu sendiri sudah sangat kurang. Dikarenakan sudah kurangnya pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, masyarakat lebih memilih obat-obat kimia yang dirasa praktis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Studi pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru". Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari pengetahuan dan pendapat masyarakat desa tentang jenis tumbuhan obat dan cara pemanfaatan yang masih digunakan sebagai pengobatan tradisional.

TINJAUAN TEORI

Tumbuhan obat adalah tanaman yang digunakan sebagai obat. Karena Indonesia telah mengenal obat herbal sejak ribuan tahun yang lalu, tana-man obat dapat dengan mudah ditemukan di sekitar kita. Tanaman obat didefinisikan sebagai tanaman yang memiliki sifat obat (Rosyid et al, 2021). Dalam industri farmasi, tanaman obat sangat bermanfaat, terutama sebagai bahan baku obat tradisional (Sihombing et al, 2018). Permintaan tanaman obat meningkat sebagai akibat dari masalah gaya hidup kembali ke alam dan biaya obat modern. Kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi obat tradisional merupakan konsekuensi dari kedua faktor tersebut (Aguilar, 2023). Setiap rumah di pedesaan biasanya memiliki tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal atau "ramuan hidup" (Sarno, 2019).

Desa Muara Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebun Tebu. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa/ pekon dengan luas keseluruhan wilayah 14.500 Km². Kecamatan Kebun Tebu terdiri dari perbukitan dan pegunungan berdasarkan topografi dan geomorfologinya memiliki kemiringan yang tajam hingga terjal (Syahidah et al, 2022).

Desa Muara Baru berasal dari kata "Muara" dan "Baru", yang berarti kondisi sungai yang membentuk perbatasan desa, Sungai Campang dan Sungai Rubo. Dengan kata "baru", yang berarti perubahan dalam hal paka-ian, makanan, dan sebagainya, kata "Muara Baru" berarti menggabungkan dua gagasan untuk menuju perubahan. Kehidupan masyarakat masih rukun, saling tolong menolong tanpa membedakan suku, agama, atau kedudukan

(PPMB, 2023).

Masyarakat Desa Muara Baru memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dari nenek moyang dan di wariskan secara turun-temurun melalui generasi ke generasi. Meskipun zaman sudah modern kehidupan masyarakat Desa Muara Baru masih tergolong tradisional tetapi untuk pemanfaatan tanaman obat itu sendiri sudah sangat kurang. Dikarenakan sudah kurangnya pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, masyarakat lebih memilih obat-obat kimia yang dirasa praktis. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang tumbuhan obat yang masih dimiliki masyarakat desa.

Tumbuhan obat biasanya digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Metode pengobatan tradisional ini menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di alam dan mengandung zat aktif yang bermanfaat bagi kesehatan (Yassir et al, 2018).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan, termasuk bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan ini yang dapat digunakan sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Satu jenis tanaman atau lebih dikombinasikan dengan bahan lain yang bersifat netral dikenal sebagai ramuan obat tradisional (KEMENKES-RI, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian sosial, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret - April 2024, Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Muara Baru Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru. Sasaran penelitian ini yaitu masyarakat Desa Muara Baru.

Proses penelitian dengan cara mewawancarai masyarakat yang memiliki kriteria sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar pertanyaan, alat tulis, dan alat rekam seperti Handphone (Hp).

Metode pada penelitian ini meliputi:

Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian deskriptif merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling (suatu teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh (peneliti). Sampel pada penelitian sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu 870 jiwa, sehingga sampel penelitian berjumlah 42 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Muara Baru, desa ini terdiri dari 4 Pemangku dengan jumlah penduduk sebesar 870 jiwa yang merupakan salah satu dari 10 Desa di Kecamatan Kebun Tebu. Masyarakat Desa Muara Baru mayoritas berprofesi sebagai petani sehingganya tidak heran jika di pekarangan rumah atau di kebun milik warga di Desa Muara Baru masih banyak tumbuhan obat yang sering digunakan sebagai alternatif obat oleh masyarakat sekitar. Berikut data hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

KATEGORI INFORMAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara 42 informan yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan bahasa/suku. Didapatkan hasil karakteristik informan dan di sajikan pada tabel (1)

No	Karakteristik	Kategori	F(%)
informan			
1	Usia	25-30	12%
		31-40	26%
		41-50	43%
		51-60	14%
		60-70	5%
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	17%
		Perempuan	83%
3	Pekerjaan	Tani	64%
		Irt	31%
		Guru	3%
		Wiraswasta	2%
4	Pendidikan	Sd	33%
		Smp	41%
		Sma	21%
		Sarjana	5%
5	Bahasa/Suku	Sunda	72%
		Jawa	21%
		Lampung	7%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori usia nilai frekuensi yang paling besar adalah pada rentang usia 41-50, hal ini di katakan bahwa rentang usia 40 ke atas memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan turun-temurun seperti tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional(jurnal

Berdasarkan data hasil pada tabel 1. pada kategori jenis kelamin dapat dilihat bahwa nilai frekuensi dari jenis kelamin yaitu 17% sedangkan pada jenis kelamin perempuan yaitu 83%, jadi berdasarkan jenis kelamin mayoritas informan adalah yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan kategori jenis pekerjaan pada tabel 1.paling banyak yaitu tani, informan yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 27 orang dengan nilai persentase 64%. Hal ini dikarenakan Desa Muara Baru berada di daerah pegunungan dan memiliki tanah yang subur karena curah hujan yang cukup, oleh karena itu kebanyakan masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai petani.

Berdasarkan data dari tabel 1. dapat dilihat bahwa data hasil dari kategori pendidikan terakhir tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah SMP sebanyak 17 orang dengan nilai persentase 41%. Berdasarkan kategori pendidikan terakhir mayoritas responden hanya lulusan SMP. Hal tersebut kemungkinan karena minimnya prasarana dan sarana yang tersedia di desa tersebut sehingga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat desa membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh.

Berdasarkan data hasil pada tabel 1. pada kategori bahasa/suku di dapat kan hasil Berdasarkan kategori bahasa/suku pada tabel 4.1 ada tiga suku yaitu suku sunda, jawa dan lampung. Suku sunda sebnyak 30 informan dengan persentase 72%,suku jawa sebanyak 9 informan dengan nilai persentase 21% dan suku lampung sebanyak 3 informan dengan persentase 7%. Berdasarkan kategori bahasa/suku mayoritas suku di Desa Muara Baru adalah suku sunda.

Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara mewawancara 42 informan didapat 48 jenis tumbuhan obat yang disajikan pada tabel 1.2 dan gambar 1.1 sebagai

berikut:

Tabel 2 Tabel Jenis-Jenis Tumbuhan Obat

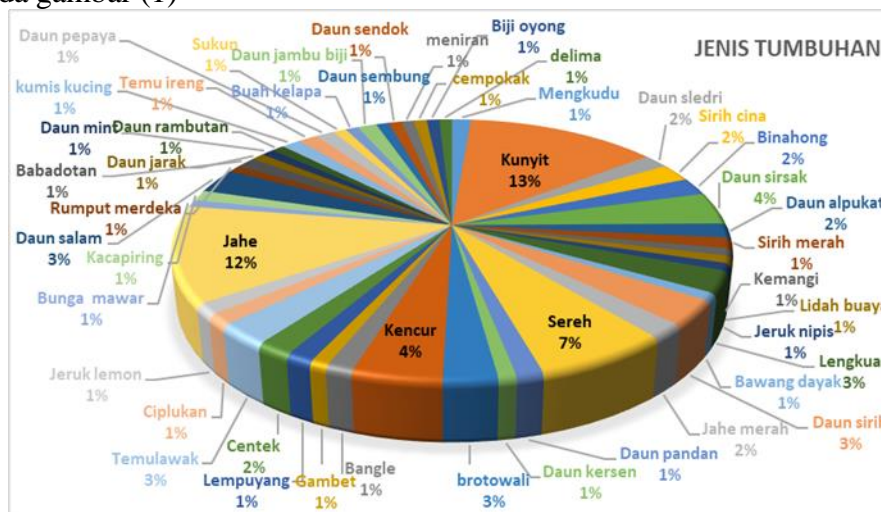
Tabel 1. 1 Tabel Jenis-Jenis Tumbuhan Obat

Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Familli	Bagian Yang Digunakan	Cara pengolahan	Pemanfaatan
Mengkudu	(<i>Morinda citrifolia</i> L.)	<i>rubiaceae</i>	Buah	Diparut / dibelender	HT, kolestrol dan maag
Kunyit	(<i>Curcuma domestica</i> Val.)	<i>zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus, rajang dan geprek	Maag, pegal-pegal, dan pereda nyeri
Daun seledri	(<i>Apium graveolens</i> L.)	<i>Apiaceae</i>	Daun	Remas	Hipertensi
Sirih cina	(<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth)	<i>Piperaceae</i>	Daun	Rebus	Diabetes, asam urat dan HT
Binahong	(<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.))	<i>Baselaceae</i>	Daun	Diremas, lalap, rebus	Hipertensi
Daun sirsak	(<i>Anona muricata</i> L.)	<i>Annonaceae</i>	Daun	direbus	HT, Diabetes, pegal-pegal
Daun alpukat	(<i>Parcea americana</i> Mill.)	<i>Lauraceae</i>	Daun	Direbus	HT, diabetes, jantung, sakit pinggang, asam urat
Sirih merah	(<i>Piper aduncum</i> L.)	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus	Diabetes, kolestrol, keputihan
Kemangi	(<i>Ocimum sanctum</i>)	<i>Labiatae (lamiataceae)</i>	Daun	Remas	Menyegarkan nafas
Lidah buaya	(<i>Aloe</i> Sp.)	<i>liliaceae</i>	Daun	Langsung	Luka
Jeruk nipis	(<i>Citrus aurantiifolia</i>)	<i>Rutaceae</i>	Buah	Diperas	Batuk
Lengkuas	(<i>Alpina galanga</i> L.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus	Jantung dan pegal-pegal
Bawang dayak	(<i>Eleutherine</i> sp)	<i>Iridaceae</i>	Umbi	Direbus	HT dan pereda nyeri
Daun sirih	(<i>Piper betle</i> L.)	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus	Batuk, pasca oprasi/ nifas
Jahe merah	(<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Di geprek, direbus, dibakar	Pegal-pegal, masuk angin
Sereh	(<i>Cymbopogon nardus</i>)	<i>Poaceae</i>	Batang	Rebus	Asam urat, pegal-pegal, deman, HT, detok, kolestrol
Daun pandan	(<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	<i>Pandanaceae</i>	Daun	Direbus/diremas	Katombe
Daun kersen	(<i>Muntingia calabura</i> L.)	<i>Elaeocarpaceae</i>	Daun	Direbus	Diabetes
Brotowali	(<i>Tinospora crispa</i> L.)	<i>Menispermaceae</i>	Batang	Direbus	Diabetes, kencing batu, dan sakit perut
Kencur	(<i>Kaempferia galanga</i> L.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ditumbuk	Luka bakar
Bangle	(<i>Zingiber purpureum</i> Roxb)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Diparut	Gatal-gatal

Gambet/Rosella	(<i>Hisbiscus sabdariffa</i> L.)	<i>Malvaceae</i>	Daun	Direbus	Hipertensi
Lempuyang	(<i>Zingiber zerumbet</i>)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus	Nafsu makan, pencernaan
Centek	(<i>Lantana camara</i> L.)	<i>Verbenaceae</i>	Daun	Direbus	Maag dan luka
Temulawak	(<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus	Menambah nafsu makan
Ciplukan	(<i>Physalis angulata</i> L.)	<i>Solana</i>	Akar	Direbus	Ginjal
Jeruk lemon	(<i>Citrus limun</i>)	<i>Rutaceae</i>	Buah	Diperas	Batuk
Jahe	(<i>Zingiber officinale</i> Rosc.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Di bakar dan direbus	Batuk, pegal-pegal, asma
Bunga mawar	(<i>Rosa multiflora</i> L.)	<i>Rosaceae</i>	Bunga	Direbus	Disentri
Kacapiring	(<i>Gardenia augusta</i> Merr.)	<i>Rubiaceae</i>	Daun	Diremas	Panas dalam, kencing batu, sakit perut
Daun salam	(<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.))	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Direbus	Kolestrol dan HT
Rumput merdeka	(<i>Chromolaena odorata</i> L.)	<i>Asteraceae</i>	Daun	Diremas	Obat luka
Babadotan	(<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	<i>Asteraceae</i>	Daun	Diremas/digecek	Panas dalam dan luka
Daun jarak	(<i>Ricinus communis</i> Linn.)	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Rebus	Luka, diare, batuk
Daun mint	(<i>Mentha piperita</i> L.)	<i>Lamiaceae</i>	Daun	Diremas	Masuk angin
Daun rambutan	(<i>Nephelium Lappaceum</i> L.)	<i>Sapindaceae</i>	Daun	Direbus	Sakit pinggang, sesak nafas
kumis kucing	(<i>Orthosiphon aristatus</i>)	<i>Lamiaceae</i>	Daun	Direbus	Sakit pinggang, ginjal, asam urat
Temu ireng	(<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.)	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus	DBD
Daun pepaya	(<i>Artocarpus communis</i>)	<i>Caricaceae</i>	Daun	Direbus	DBD
Daun Sukun	(<i>Artocarpus communis</i>)	<i>moraceae</i>	Daun	Direbus	HT, asam urat, diabetes
Buah kelapa	(<i>Cocos nucifera</i> L.)	<i>Arecaceae</i>	Daun	Diminum langsung	Penambah Ion tubuh
Daun jambu biji	(<i>Psidium guajava</i> L.)	<i>Myrtaceae</i>	Daun	Di remas	Diare
Daun sembung	(<i>Blumea balsamifera</i> (L.))	<i>Asteraceae</i>	Daun	Direbus	Masuk angin, asam urat
Daun sendok	(<i>Plantago major</i> L.)	<i>Plantaginaceae</i>	Daun	Direbus	Asam urat
Meniran	(<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Direbus	DBD
Daun cempokak	(<i>Solanum torvum</i> Sw.)	<i>Solanaceae</i>	Daun	Direbus atau dilalap	Mata minus/rabun
Biji oyong	(<i>Luffa acutangula</i> L.)	<i>Cucurbitaceae</i>	Biji	Lngsung atau Ditumbuk	Malaria
Delima	(<i>Punica granatum</i> L.),	<i>Lythraceae</i>	Buah	Langsung atau Blender	Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan metode wawancara dengan 42 orang informan didapatkan hasil berupa 48 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru. Berikut data jenis tumbuhan obat di

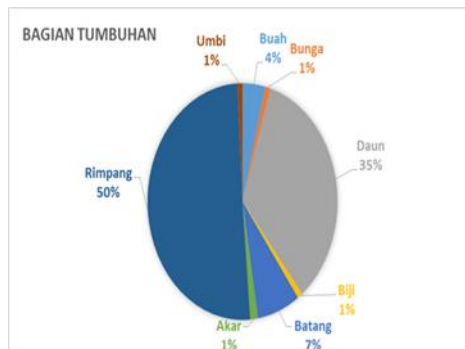
sajikan pada gambar (1)



Berdasarkan hasil data dari gambar 1.1 dapat di lihat bahwa tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Muara Baru adalah kunyit. Informan yang menjawab sering mengkonsumsi dan memanfaatkan tumbuhan kunyit sebanyak 30 informan dengan nilai frekuensi 13%.

Tanaman famili zingiberaceae memiliki kandungan senyawa seperti minyak atsiri, saponin, polifenol dan flavanoid yang berkhasiat sebagai obat. Sejak lama, senyawa kunyit telah digunakan untuk meredakan nyeri sendi, melancarkan menstruasi, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menjaga kesehatan hati, selain beberapa masalah lambung (Zakiyah et al, 2022).

Bagian Tumbuhan Obat

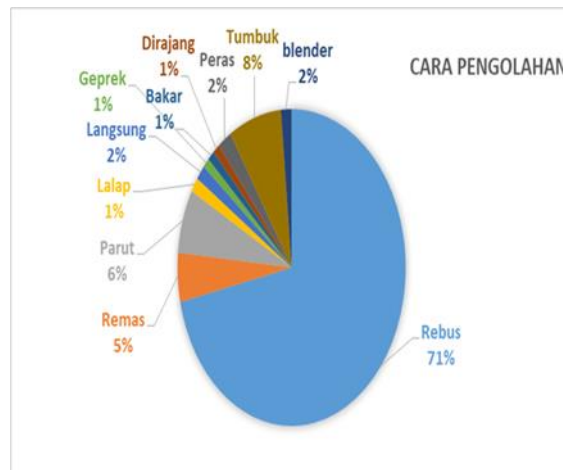


Gambar 2. Bagian tumbuhan obat

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dari beberapa bagian tumbuhan, bagian rimpang memiliki nilai frekuensi yang besar yaitu sebanyak 50%. Data bagian tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional disajikan pada gambar (1.2).

Rimpang juga disebut batang akar yang menjalar. Rimpang merupakan bentuk batang tanaman horizontal yang tumbuh di bawah tanah yang dapat membentuk akar dan tunas yang tumbuh menjadi tanaman baru (Dwyana, 2017). Alasan mengapa rimpang lebih banyak dimanfaatkan menurut informan karena cara pengolahan rimpang lebih mudah, rimpang juga mudah didapatkan dan ditanam. Hal ini sejalan dengan penelitian Imaniar et al (2018), yang mengatakan bahwa cara pengolahan rimpang lebih mudah, rimpang juga

mudah didapatkan dan mudah ditanam serta lebih praktis untuk diolah (Imaniar et al, 2018).
 Cara Pengolahan



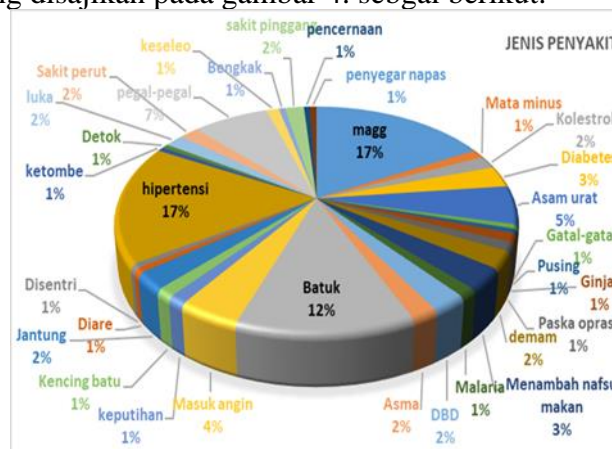
Gambar 3 .Cara pengolahan tumbuhan obat

Berdasarkan gambar 1.3 diatas cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Terdapat 11 cara pengolahan tumbuhan obat yang akan digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru yaitu direbus, remas, parut, lalap, langsung, geprek, bakar, dirajang, peras, tumbuk dan blender. Dari 11 cara pengolahan diketahui bahwa pengolahan dengan cara di rebus memiliki nilai frekuensi paling tinggi dengan nilai 71%.

Proses pengolahan memasukkan tumbuhan obat ke dalam air yang mendidih atau direbus. Tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk menggabungkan zat-zat berkhasiat tumbuhan ke dalam campuran udara, yang kemudian diminum untuk digunakan sebagai pengobatan. Menurut Lestari & Susanti (2019) sebagian masyarakat percaya bahwa metode perebusan dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan dengan lebih aman dan mengeluarkan lebih banyak senyawa kandungan tumbuhan (Lestari & Susanti, 2019). masyarakat Desa Muara Baru mengatakan mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus kemudian diminum maka penyakit yang diderita akan cepat sembuh.

Penyakit Yang Dapat Diobati

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dengan cara mewawancarai 42 informan terdapat 48 jenis tanaman obat di Desa Muara Baru yang dapat digunakan untuk mengobati 32 jenis penyakit yang disajikan pada gambar 4. sebagai berikut.



Gambar 4. Penyakit yang dapat di obati

Berdasarkan hasil data gambar 1.4 mayoritas penyakit yang paling banyak muncul dan dapat diobati dengan cara mengkonsumsi obat tradisional yaitu hipertensi dan maag dimana kedua penyakit ini memiliki nilai frekuensi yang paling tinggi yaitu 17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai 42 informan, terdapat 48 jenis tanam obat yang di manfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru. Dari 48 jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Muara Baru adalah kunyit (*Curcuma domestica*) dengan nilai frekuensi 13%. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian rimpang dengan nilai frekuensi 50%. Terdapat 11 cara pengolahan tumbuhan obat, cara yang paling banyak digunakan adalah direbus dengan nilai frekuensi sebanyak 71%. Penyakit yang paling banyak muncul dan dapat diobati dengan cara mengkonsumsi tumbuhan obat yaitu hipertensi dan maag dimana kedua penyakit ini memiliki nilai frekuensi yang paling tinggi yaitu 17%.

SARAN

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya yaitu Perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tumbuhan obat pada generasi muda sebagai budaya pengobatan tradisional serta Perlu meningkatkan upaya budidaya tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar. (2023). Medicinal Plants Used By Rural Communities In The Arid Zone Of Viesca And Parras Coahuila In Northeast Mexico. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 31(1), 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2022.11.003>
- Dwyana. (2017). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Dietil Eter Rimpang Lempuyang Wangi (*Zingiber Aromaticum Vahl.*) Terhadap Bakteri Patogen Secara Klt-Bioautografi. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*, 8(15), 62–66. <http://journal.unhas.ac.id>
- Imaniar Et Al. (2018). Jenis-Jenis Tanaman Herba Rimpang Berpotensi Obat Types Of Herbal Plants Potential Drugs.
- Lestari, & Lagiono. (2018). Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(3), 114–119. <https://doi.org/10.33654/jph.v4i3.309>
- Lestari, & Susanti. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(2), 179. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>
- Naufi. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(3).
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- Pramudia, R., & Wardani, S. Y. (2018). Stop Kecanduan Game Online. *Stop Kecanduan Game Online*, 41.
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>

- Rahayu Et Al. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Biologica Samudra*, 2(1), 35–53.
- Rosyid Et Al. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Dan Keamanan Penggunaan Tanaman Obat Bagi Umkm Jamu Seduh Dan Jahe Merah Bubuk Di Desa Wisata Candisari, Mranggen, Demak. 1(2), 76–85.
- Rpjmp. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Saputra, R. A. D. (2021). Interaksi Sosial Pada Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Singosaren. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3536>
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.31942/Abd.V4i2.3007>
- Sihombing Et Al. (2018). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun Di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu Dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun. *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31289/Biolink.V4i2.971>
- Sosial.
- Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 177. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.261>
- Syahidah Et Al. (2022). Pengaruh Pemberian Kombinasi Ekstrak Daun Merdeka (*Chromolaena Odorata L.*) Dan Umbi Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus L.*) Terhadap Hepatosomatic Index Tikus Yang Diinduksi Etanol. *Bencoolen Journal Of Pharmacy*, 2(1), 11–17.
- Utami, T. W., & Atik, H. (2020). Kecanduan Game Online Berhubungan Dengan Penyesuaian Online Addiction Games Are Related To Social Adjustments in Adolescents. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 17–22.
- Who. (2018). Tradisional Dan Pengobatan Pelengkap Di Kesehatan Primer. In *Traditional And Complementary Medicine In Primary Health Care*.
- Yassir Et Al. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/Biotik.V6i1.4039>
- Zakiyah Et Al. (2022). Efek Farmakologi Minuman Kunyit (*Curcuma Domestica*) Asam Dan Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Pereda Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Di Indonesia. *Farmaka*, 20(3), 1–9.